

## **Penerapan Terapi Kelompok Terapeutik Dalam Upaya Meningkatkan Harga Diri Anak Sekolah**

Madepan Mulia<sup>1</sup>, Apri Rahma Dewi<sup>2</sup>, Anton Surya Prasetya<sup>3</sup>, Jupri Kartono<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang

<sup>2, 3, 4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti

E-mail: [madepanmulia@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:madepanmulia@poltekkes-tjk.ac.id)

### **Abstract**

One of the stages of human development is school age. Stimulation of growth and development that is less than optimal at this age will result in children having low self-esteem. Therapeutic group therapy can be carried out to increase school children's self-esteem. Community service is carried out at SDN 27 Gedong Tataan. Community service was provided to 30 school children for 5 weeks. The therapeutic group therapy carried out increased school children's self-esteem by 3 points from 17 to 20 points. Therapeutic group therapy for school children is recommended to be continued in schools by involving teachers to optimize school children's self-esteem.

**Keywords:** School age children, therapeutic group therapy

### **Abstrak**

Tahap perkembangan manusia salah satunya yaitu usia sekolah. Stimulasi tumbuh kembang yang kurang optimal pada usia ini akan berakibat anak menjadi rendah diri. Terapi kelompok terapeutik dapat dilakukan demi meningkatkan harga diri anak sekolah. Pengabdian masyarakat dilakukan di SDN 27 Gedong Tataan. Pengabdian masyarakat diberikan kepada 30 anak sekolah selama 5 minggu. Terapi kelompok terapeutik yang dilakukan meningkatkan harga diri anak sekolah sebesar 3 point dari 17 menjadi 20 poin. Terapi kelompok terapeutik anak sekolah direkomendasikan untuk dilanjutkan di sekolah dengan melibatkan guru untuk mengoptimalkan harga diri anak sekolah.

Kata Kunci: Anak usia sekolah, terapi kelompok terapeutik

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tahapan perkembangan manusia adalah usia sekolah (*school age*) (Erickson, dalam Harder, 2009). Anak usia sekolah mulai mampu mengembangkan produktivitasnya dengan logika, adaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang terlihat pada kegiatan membentuk kelompok dengan teman sebaya. Pada usia ini juga anak mulai mengembangkan cita-cita dan harapannya dengan cara berkhayal dan berfantasi. Anak usia sekolah sering disebut sebagai masa intelektual karena pertumbuhan jasmani dan rohaninya berkembang cukup matang untuk menerima informasi (Yusuf, 2010). Anak usia sekolah juga mampu mengembangkan tingkat kematangan dan kekuatan yang ada di dalam dirinya sehingga memungkinkan mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain, (Hamid, 2009).

Stimulasi tumbuh kembang yang kurang optimal akan menyebabkan anak sekolah merasa rendah diri (Keliat, Helena & Farida, 2011). Mengoptimalkan perkembangan anak sekolah dapat dilakukan dengan pemberian terapi kelompok terapeutik (TKT). Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 30 siswa di SDN 27 Gedong Tataan. Kegiatan “Penerapan Terapi Kelompok Terapeutik Dalam Upaya Meningkatkan Harga Diri Anak Sekolah” yang dilakukan di SDN 27 Gedong Tataan diharapkan dapat meningkatkan harga diri anak sekolah.

## **METODOLOGI**

Kegiatan diawali dengan melakukan *pre test* terkait harga diri anak sekolah. Kemudian mengidentifikasi kemampuan anak sekolah dilanjutkan dengan stimulasi pada delapan (8) aspek tahap tumbuh kembang. Setelah itu diakhiri dengan *post test*. Anak sekolah yang dilibatkan adalah 30 siswa di SDN 27 Gedong Tataan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 November 2019 – 13 Desember 2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan diawali dengan rapat koordinasi serta perizinan ke instansi terkait serta persiapan surat dan pengajuan proposal kegiatan. Selanjutnya adalah pembentukan panitia, penentuan tema dan topik. Panitia yang sudah terbentuk membuat rencana kegiatan mulai dari persiapan sampai pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Setelah dilakukan kegiatan terapi kelompok terapeutik didapatkan hasil harga diri anak sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1. Harga Diri Anak Usia Sekolah**

<b>No Responden</b>	<b><i>Pre test</i></b>	<b><i>Post test</i></b>
1	17	20
2	19	21
3	19	23
4	19	24
5	17	20
6	18	21
7	18	21
8	19	22
9	19	24
10	18	20
11	17	20
12	16	20
13	17	20
14	18	21
15	18	23
16	17	20
17	18	24
18	17	20
19	18	20
20	18	20
21	19	22
22	17	20
23	19	21
24	19	24
25	17	24
26	17	20
27	16	19
28	17	19
29	18	20
30	18	24
<b>Rerata</b>	<b>17</b>	<b>20</b>

Kegiatan diawali dengan melakukan *pre test* terkait harga diri anak sekolah. Kemudian mengidentifikasi kemampuan anak sekolah dilanjutkan dengan stimulasi pada delapan (8) aspek tahap tumbuh kembang. Setelah itu diakhiri dengan *post test*. *Pre test* dilakukan dalam waktu 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan latihan terapi kelompok terapeutik untuk tiap sesi selama 60 menit sebanyak 8 sesi dan diberikan pada 3 (tiga) kelompok.

Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa pemberian terapi kelompok terapeutik dapat meningkatkan harga diri sebanyak 3 poin yang awalnya rerata 17 menjadi 20. Stimulasi yang diberikan membantu anak mengembangkan kemampuan yang tidak bisa dikembangkan di sekolah/rumah. Kemampuan anak dalam berperilaku baik dan berinteraksi meningkat setelah diberikan terapi kelompok terapeutik (Rosenberg, 2012). Kelompok meningkatkan kemampuan produktivitas anak sekolah. Selain itu, kemampuan anak untuk berkarya juga meningkat melalui kegiatan kelompok (Jiang et al., 2014). Rasa percaya diri anak dan kontrol emosi juga meningkat karena proses interaksi selama kegiatan TKT berlangsung (Ravaal et al., 2016).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat





Gambar 2. Dokumentasi pengabdian masyarakat

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar sesuai yang direncanakan. Hasil yang didapatkan bahwa pelaksanaan terapi kelompok terapeutik dapat meningkatkan harga diri anak sekolah. Terapi kelompok terapeutik anak sekolah direkomendasikan untuk dilanjutkan di sekolah dengan melibatkan guru untuk mengoptimalkan harga diri anak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A.Y. (2009). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Jiang et al.(2014). Children's Rights, School Psychology, and Well-Being Assessments. *Soc Indic Res* (2014) 117:179–193. DOI 10.1007/s11205-013-0343-6
- Keliat dan Akemat (2005). *Keperawatan Jiwa Terapi Aktivitas Kelompok*. Jakarta: EGC.
- Keliat, B. A., Helena, N., & Farida, P. (2011). Manajemen keperawatan psikososial dan kader kesehatan jiwa: CMHN (ntermediate course). Jakarta: EGC.
- Ravaal et al. (2016). Asian Indian Mothers' Emotion Socialization and Child Emotion Expression as a Function of Situational Context. *J Child Fam Stud*. DOI 10.1007/s10826-016-0451-4
- Rosenberg, J. (2012). School-based individual therapy for children With behavior problems. Thesis. UMI 1503683
- Stuart, G.W. dan Laraia, M. T. (2005). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. (7th edition). St Louis: Mosby
- Temcheff, C. E., Serbin, L. A., Martin-Storey, A., Stack, D. M., Ledingham, J., & Schwartzman, A. E. (2011). Predicting Adult Physical Health Outcomes from Childhood Aggression, Social Withdrawal and Likeability: A 30-Year Prospective, Longitudinal Study. *International Journal of Behavioral Medicine*, 18(1), 5-12. doi: 10.1007/s12529-010-9082-0
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.